PROSIDING

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

"Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarat Dimasa Pandemi Covid-19 "

Kediri, 15 Desember 2021



Diterbitkan oleh :
STIKES Karya Husada Kediri
Jl. Soekarno Hatta No.7, Pelem, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64225
Web : https://portal.stikes-khkediri.ac.id Telp/Fax : 0354 399912

ISBN 978-623-94072-2-3

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarat Dimasa Pandemi Covid-19 ”

Kediri, 15 Desember 2021

ISBN 978-623-94072-2-3

Reviewer :
Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat(Penelitian)
Nian Afrian Nuari,S.Kep.,Ns.,M.Kep (Pengabdian)

Editor Tim:

Reni Yuli Astutik, SST.,M.Kes
Dodi Arso wibowo,S.Kep.,Ns.,M.Kep
Pria Wahyu RG,S.Kep.,M.Kep

Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri
Jl. Soekarno Hatta No.7, Pelem, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64225
Web : https://portal.stikes-khkediri.ac.id Telp/Fax : 0354 399912

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarat Dimasa Pandemi Covid-19”

Komite Program :

Pelindung
Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada)
Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)

Penasehat
Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)
Mirtasari Palupi,SST.,MST (Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab
Siti Asiyah,SSiT,.M.Kes

Steering Committee
Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana
Tintin Hariyani,SSiT.,M.Kes

Sekretaris
Anis Setyowati,SST,M.Keb

Bendahara
Linda Ishariani,S.Kep,Ns.,M.Kep

KATA PENGANTAR

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini semua kegiatan serba terbatas tidak terkecuali kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang untamanya mengambil sampel atau kegiatan yang berkaitan dengan kelompok masyarakat. STIKES Karya Husada bertekat tetap memberikan kontribusi yang optimal dalam bidang Tridarma Perguruan Tinggi khusunya dalam bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat meskipun dalam situasi pandemi covid-19, yang sudah berlangsung dalam 2 tahun ini. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat akan mempunyai nilai manfaat salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca oleh masyarakat luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat

*STIKES berkerjasama dengan Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelengarakan seminar hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema "**Tetap Produktif Berkarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19**" menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk buku prosiding.*

Akhirnya Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis kesehatan.

Kediri, 15 Desember 2021

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi..... iii

Penelitian

1 **EFEKTIFITAS SENAM YOGA ANTENATAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS TANJUNG KARANG KOTA MATARAM(**Nurul Auliya Kamila[1)] **1-7**

2 **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM PASCA BERSALIN DI DESA PARITI DAN KELURAHAN SULAMU KUPANG NTT (**Ningsi Nofita Sinlae, Linda Andri Mustofa, Dewi Taurisiawati) **8-15**

3 **GAMBARAN PERBEDAAN STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN TIDAK EKSKLUSIF(**Khatarina scolastika manhitu[1], Siti Asiyah[2], Dwi Ertiana[3)] **16-19**

4 **PERAN ORANG TUA MENGENALKAN PENULARAN COVID-19 PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DUSUN KANDANGAN DESA SUGIHWARAS KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK (**Dodik Arso Wibowo Skep Ns MKes, Ns Wahyu Tanoto M.Kep, Sri Yuniati) **20-29**

5 **PENGARUH PEMBERIAN JAHE DAN SERAI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS (GA) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDA JOMBANG KEDIRI(**Pria Wahyu RG, Linda Ishariani, Mar'atu Sholikah) **30-38**

6 **PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE VIDEO DAN DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR IBU DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS KEJANG DEMAM DI DESA KATERBAN KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK (**Yuspita Rahmawati[1], Linda Ishariani[2], Dwi Setyorini[3]) **39-46**

7 **PENDIDIKAN KESEHATAN PAEH (PERSONAL AND ENVIRONMENTAL HYGIENE) DENGAN MEDIA SERBANEKA (3D) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 SELAMA PANDEMI DI DESA DADAPAN KEC. SOLOKURO KAB. LAMONGAN (**Illiyyah Mawaddah[1], Farida Hayati, S.Kep.,M.Kep[2], Linda Ishariani, S.Kep.,Ns.,M.Kep[3]) **47-53**

8 **KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG(**Siti Asiyah[1]*, Wuri Widi Astuti[2], Eni Isnani[3)] **54-60**

9 **GAMBARAN FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI (Inies Zulyanies[1], Mirthasari Palupi,SST., M.Kes.[2)]** **61-66**

10 **POLA KONSUMSI DAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN KOMPLIKASI HIPERTENS DI KLINIK Dr.VITIS GROGOL** (Mirthasari Palupi, SST., M.Kes [1], Radita Dinar Pebriantini [2]) **67-75**

11 **STATUS GIZI BAYI YANG DI BERI PENGGANTI AIR SUSU IBU (PASI) DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI(**Enggar Anggraeni[1]*, Marlina Nike Dyah Elawati[2)] **76-81**

12 **PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DAN STATUS GIZI ANTARA SISWA SMP DENGAN MTS DI KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI (**Qorry Anisza Rachmawati[1], Enggar Anggraeni[2]) **82-91**

13 **EFEKTIFITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KESIAPSIAGAAN IBU MENGHADAPI PERSALINAN DI ERA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NEGERI LIMA KABUPATEN MALUKU TENGAH (**, Linda Andri Mustofa 1*, Indaraya Hatuwe. 2) **92-98**

14 **METODE *BUTTERFLY HUG* DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PADA LANSIA DI UPT PSTW JOMBANG KEDIRI** (Syahdila Sabrina Agusti[1]*, Pria Wahyu RG[2], Dhina Widayati[3]) **99-105**

15 **EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID 19** Zahra Danie Anindhita[1]*, Dhina Widayati[2], Eko Arik Susmiatin[3] **106-119**

Pengabdian Kepada masyarakat

1 **PERILAKU ERDIK SEBAGAI UPAYA PROMOTIP DAN PREVENTIP UNTUK MENCAPAI KWALITAS HIDUP YANG OPTIMALBAGI PESERTA PROLANIS Di Klinik Akbar Medika** (Nunuk Nurhayati1[1]*, Partina [2)] 120-125

2 **EDUKASI TENTANG PERUBAHAN FISIK DAN KETIDAK NYAMANAN PADA MASA KEHAMILAN DI WILAYAH KEDIRI,TULUNGAGUNG,DAN NUSA TENGGARA TIMUR (** Siti Asiyah[1*],Eka Mei Priana[2*],Lina Rima Novita[3*,] Yetan Susatri Nokas[4*], Maria Elisabeth[5*)] 126-131

3 **EDUKASI SIAGA BENCANA PADA ANAK MELALUI VIDEO KARTUN ANIMASI (**Brivian Florentis Yustanta[1]*, Cindy Alifah Ramadhani[2], Astutik[3]) 132-137

4 **PROGRAM SI GEMBUL (AKSI IBU PEDULI TIMBANGAN DAN KESEHATAN BALITA) UNTUK PENINGKATAN CAKUPAN D/S (**Dewi Taurisiawati Rahayu[1]*, Dwi Ertiana[2], Shelly Nindi[3]) 138-144

5	**PENINGKATAN PENGETAHUAN WUS TENTANG KELUARGA BERENCANA SEBAGAI UPAYA PENEKANAN JUMLAH KEHAMILAN PADA MASA PANDEMI COVID-19(** Wuri Widi Astuti[1*],Ismatul Izzah[2])	145-149
6	**STRATEGI EDUKASI DAN IMPLEMENTASI *HYPERTENSION SELF MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA PENDERITA HIPERTENSI (**Nurul Laili, S.Kep.Ns.,M.Kep , Leary Nadia Nurlaily, Jundah Erlina)	149-156
7	**PENDAMPINGAN IBU HAMIL RISIKO TINGGI MELALUI KONSELING DI MASA PANDEMI COVID-19 (**Ita Eko Suparni[1*], Fitri Yuniarti[2])	157-163
8	**MODEL COMBI (*COMUNICATION FOR BEHAVIOURAL IMPACT*) DALAM MANAJEMEN DEHIDRASI PADA REMAJA (**Dhina Widayati[1*])	164-168
9	**PENDAMPINGAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (**Dwi Yuliawati[1*], Wahyu Wijayati[2])	169-174
10	**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSIAPAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL DI DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI (**Ratna Hidayati1[1*])	175-180
11	**PEMANFAATAN HATI SAPI SEBAGAI SUMBER SELENIUM SEBAGAI PMT BEBAS GLUTEN, KASEIN DAN GULA UNTUK ANAK AUTIS DI MUTIARA HATI KERTOSONO(** Cucuk Suprihartini[1*], Mirthasari Palupi[2], Rizka Mar'atus Sholichah[3])	181-184
12	**PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG SISWA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) GAGAK RIMANG BADAS (**Enggar Anggraeni [1*],Tutut Pujianto [2],Frengky Arif Budiman [3],Gustian Wahyu Pratama [4])	185-190
13	**UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 PLEMAHAN (**Nunik Ike Yunia Sari [1], Wahyu Nuraisya [2])	191-196
14	**HEALTH EDUCATION DALAM PENANGANAN KRAM OTOT PADA SISWA (**Linda Ishariani)	197-201
15	**TERAPI KOMPLEMENTER PENGURANGAN NYERI DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI SMK AL-AZHAR TULUNGAGUNGTANGGAL 2 NOVEMBER 2021(**Endah Luqmanasari, SSiT.M.Kes[1], Dwi Yuliawati, SST.M.Keb[2)]	202-208
16	**ISU TERKINI MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DAN PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SERTA TENSI DI SMK NEGERI NGADIREJO PACITAN (**Wahyu Nuraisya [1], Estin Gita Maringga[2])	209-215
17	**SOSIALISASI PENANGANAN PERTAMA PINGSAN TERHADAP PENGETAHUAN MURID SMPN 1 KAYEN KIDUL DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN SISWA SEKOLAH (**Didit Damayanti)	216-220

18	**PEMBINAAN KELOMPOK GENERASI BERENCANA MELALUI PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER DALAM KESEHATAN REPRODUKSI** (Eka Sri Purwandari,Nunik Ike Yunia Sari, Reni Yuli Astutik)	221-226
19	**EDUKASI DETEKSI DINI DAN MANAJEMEN STRES PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19** (Widyasih Sunaringtyas, Vyona Nur Hazliza)	227-232
20	**AKUPRESSURE UNTUK MENGATASI *COMMOND COLD* RINGAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA SAMBONG DUKUH JOMBANG** (Linda Andri Mustofa, Inimroatul Qonita)	233-236
21	**TETAP SEHAT DALAM MASA PANDEMI DENGAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL TRIMESTER III SAMPAI MASA PERSALINAN**(Tintin Hariyani,Nuryani,Annisatul Fuadah)	237-241
22	**EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DAN PEMBENTUKAN GRUP REMAJA SEHAT (REHAT) DI MAN 1 BLITAR (**Lina Ratnawati[1]*, Dintya Ivantarina[2])	242-246

Health Education tentang *Unwanted Pregnancy* dan Aborsi pada Remaja

Wahyu Wijayati[1]*, Anis Setyowati[2]

[1]Program Studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, wahyuwijayatikediri@gmail.com, 081220201947
[2]Program Studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, anmar19112012@gmail.com, 085232600111

Abstrak

Keberhasilan suatu bangsa di masa depan akan ditentukan oleh kualitas remaja di masa sekarang. Kualitas remaja dapat dipersiapkan secara terencana, mengingat remaja merupakan kelompok kaum muda yang berisiko, yang terkait dengan isu kesehatan reproduksinya antara lain *unwanted pregnancy* dan aborsi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan tambahan pengetahuan melalui *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja, Sasaran *Health Education* ini ditujukan kepada para remaja di SMA Negeri 1 Pare Kediri. Metode pengabdian kepada masyarakat dengan *Health Education*. Media yang digunakan adalah leptop, LCD, dan Leaflet. Waktu pelaksanaan pada bulan Oktober–Nopember 2021. Hasil evaluasi kegiatan *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja, melalui *pre test* dan *post test* diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta pada pasca *Health Education* (dari total peserta 39 orang, hasil *pre test* yaitu 12 orang (31%) memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dan 27 orang (69%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang dan hasil *post test* meningkat menjadi 34 orang (87%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan 5 orang (13%) memiliki pengetahuan dengan kategori cukup). Kegiatan *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja, berdampak positif dan menambah pengetahuan serta membantu pemahaman peserta *Health Education*. Peserta *Health Education* sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang masuk.

Kata Kunci: *Health Education*, *Unwanted Pregnancy,* Aborsi, Remaja.

Abstract

The success of a nation in the future will be determined by the quality of today's youth. The quality of adolescents can be prepared in a planned manner, considering that adolescents are a group of young people who are at risk, which are related to reproductive health issues, including unwanted pregnancies and abortions. The purpose of this community service is to provide additional knowledge through Health Education about unwanted pregnancies and abortions in adolescents. This Health Education target is aimed at teenagers at SMA Negeri 1 Pare Kediri. Method of community service with Health Education. The media used are laptop, LCD, and Leaflet. Implementation time in October–November 2021. The results of the evaluation of Health Education activities regarding unwanted pregnancy and abortion in adolescents, through pre-test and post-test, it was found that there was an increase in participants' knowledge in post-Health Education (out of a total of 39 participants, the pre-test results were 12 people (31%) have sufficient knowledge and 27 people (69%) have less knowledge and post test results increase to 34 people (87%) have good knowledge and 5 people (13%) have knowledge in the category enough). Health Education activities about unwanted pregnancies and abortions in adolescents have a positive impact and increase knowledge and help Health Education participants understand. Health Education participants were very enthusiastic about participating in the counseling activities, as evidenced by the many incoming questions.

Keywords: *Health Education*, *Unwanted Pregnancy, Abortion, Teenager.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa di masa depan akan ditentukan oleh kualitas remaja di masa sekarang. Persiapkan remaja/generasi millenial agar dapat menjadi insan yang tegar, tangguh, kuat, memiliki kecerdasan spritiual, intelektual, emosional yang kuat, berkarakter, beradap/berakhlak dan dapat berkontribusi dalam pembangunan; terhindar dari Pernikahan Dini, Seks Pranikah, Napza, *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja, sehingga mampu menjadi Generasi Emas Indonesia yaitu remaja yang mampu menggantikan generasi berikutnya, sehingga Indonesia kelak makin maju serta diperhitungkan di mata dunia[1].

Generasi yang dipersiapkan dengan terencana memerlukan uluran dan kerjasama dari semua pihak, agar persoalan remaja serta kendalanya dapat diselesaikan secara bersama-sama [1]. Hal

ini gayut dengan adanya kewajiban setiap dosen untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, utamanya terkait dengan kewajiban setiap dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Perkembangan dunia yang kian menglobal, menjadikan perubahan-perubahan besar terhadap perilaku remaja, namun perubahan tersebut lebih cenderung mengarah pada kegiatan negatif dibanding positifnya. Masalah remaja yang timbul biasanya berkaitan dengan masalah seksualitas antara lain hamil di luar nikah, aborsi, AIDS, penyalahgunaan Napza Remaja dalam kondisi ini tentu saja membutuhkan penanganan serta informasi seluas-luasnya mengenai kesehatan reproduksi, pentingnya menata masa depan dengan baik lewat meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat dan merusak masa depan remaja itu sendiri. Menjalani kehidupan remaja yang jauh dari perilaku sex bebas, pernikahan dini dan ketergantungan pada obat-obatan terlarang serta menjauhkan diri dari bahaya AIDS tentulah membutuhkan perhatian semua pihak. Remaja tidak dapat berjalan sendirian tanpa pendampingan orang tua, masyarakat lingkungan serta negaranya [1].

Salah satu dampak kekerasan seksual ialah *unwanted pregnancy*. Kasus *unwanted pregnancy* di Indonesia tahun 2010-2014, menurut World Health Organization merupakan kasus tertinggi di ASEAN, yaitu sekitar 32.000 kasus. Kehamilan yang tidak diinginkan 48/1000 kehamilan atau sekitar 17,5% [2]. Angka kelahiran remaja di Jawa Barat 52/1.000 perempuan. Jumlah tperempuan di Jawa Barat 24.454.000 jiwa, dari data tersebut, jumlah remaja yang melahirkan lebih dari 1,2 juta remaja [3].

Kasus kekerasan seksual yang terjadi pada perempuan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan [4]. Berdasarkan data Catatan Tahunan Komisi Nasional Perempuan tahun 2018, tahun 2016 tercatat 259.250, kasus ini meningkat sekitar 25% pada tahun 2017, yaitu sebanyak 348.446 kasus. Berdasarkan Catatan Tahunan Komisi Nasional Perempuan tahun 2019 dan tahun 2018 kasus tersebut meningkat 14% menjadi 406.178 kasus. Peningkatan ini terjadi bisa karena kasus bertambah atau pelaporan kasus yang bertambah [4]. Kekerasan seksual di Garut, dalam 7 bulan pertama tahun 2019, telah terjadi 34 kasus asusila. Dari seluruh kasus tersebut, 70% merupakan kasus kekerasan seksual. Kekerasan ini terjadi kepada perempuan. Anak yang menjadi korban sebanyak 52 orang. Dari beberapa kasus yang muncul, korban lebih dari seorang [5]. Kasus kekerasan seksual dibagi ke dalam 3 ranah, yaitu ranah pribadi/privat, ranah komunitas dan ranah negara. Ranah pribadi menempati tempat yang paling tinggi dalam 5 tahun terakhir (71%). Berdasarkan kategori pelaku kekerasan 56% (1.670) dilakukan oleh pacar (dari 2.988 kasus). Tahun sebelumnya 51% kasus pelakunya ialah pacar, dalam setahun peningkatannya sekitar 5%. Perempuan dewasa dan anak rentan mendapat kekerasan [4].

Perilaku pacaran menjadi pintu terjadinya *free sex* [2]. Hasil penelitian Sudirman menunjukkan bahwa teman gaya berperilaku seksual menjadi trend dalam berpacaran [6]. Merasa ketinggalan jaman jika tidak melakukan hubungan seks [7]. Ungkapan cinta dan sayang [8]. Pacaran pun memberikan kontribusi terhadap terjadinya kekerasan seksual, oleh karena itu perlu upaya bersama-sama semua pihak untuk melindungi seluruh generasi muda dari berbagai kejadian yang memposisikan mereka menjadi korban kekerasan seksual. Dampak sosial/psikologis *unwanted pregnancy* ialah penyesalan, ketakutan, dan stress

pada kehamilan. Penyesalan yang terjadi karena norma sosial dan peran gender [9]. Dampak fisik *unwanted pregnacy* ialah remaja dikelompokkan ke dalam *vulnerable* [10].

Memfasilitasi remaja agar tahu, belajar memahami, dan mempraktikan perilaku hidup sehat dan berakhlak untuk mencapai ketahanan remaja sebagai dasar mewujudkan Generasi Berencana [1]; hal ini penting perlu difasilitasi dari berbagai pihak antara lain dari Perguruan Tinggi; sejalan dengan kewajiban setiap dosen untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi utamanya terkait Pengabdian kepada masyarakat.

Remaja usia 10–24 tahun dan belum menikah, mahasiswa/mahasiswi yang belum menikah, keluarga yang memiliki remaja serta, masyarakat yang peduli terhadap remaja sebagai sasaran utama *Health Education.* Remaja sebagai peralihan dari usia anak anak seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang membuat remaja ingin serba tahu dan mencoba banyak hal. Perubahan psikis maupun biologis yang dialami remaja seringkali membuat mereka dihadapkan pada persoalan pada siapakah remaja mengadu serta bertanya akan yang menyangkut pubertas serta hal yang berbau sex. Sikap sebagian masyarakat/orang tua yang tabu membicarakan sex juga membuat remaja seringkali salah langkah dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang ada dalam benaknya. Banyaknya konten-konten dewasa saat ini seringkali menjadi rujukan atas pertanyaan-pertanyaan remaja yang tentu saja justru seringkali menjerumuskan remaja pada jawaban-jawaban yang salah [1].

Remaja merupakan kelompok kaum muda yang berisiko, yang terkait dengan isu kesehatan reproduksinya antara lain kekerasan seksual, infeksi penyakit menular seksual, kehamilan dini, serta *unwanted pregnancy* dan aborsi [11].

Aborsi adalah salah satu isu kesehatan reproduksi klasik yang selalu menarik diperdebatkan. Usia perdebatan mengenai aborsi sudah setua usia kehidupan manusia. Polarisasi dari perbedaan pandangan ini adalah pembelaan secara ekstrem terhadap hak hidup janin atau pembelaan terhadap kepentingan perempuan yang mengandung. Aborsi karena *unwanted pregnancy* (kehamilan yang tak dikehendaki) adalah isu kesehatan reproduksi yang kembali mengemuka. Aborsi akibat *unwanted pregnancy* (kehamilan yang tak dikehendaki) tidak semata-mata pada perspektif hukum, namun juga pada ranah politik, dan sosial budaya masyarakat. Pendayagunaan perspektif yang beragam diharapkan tidak bermuara pada justifikasi secara sepihak, mengingat kompleksitas yang melingkupi persoalan aborsi. Persoalan hukum, pendidikan, politik, sosial, dan budaya digerakkan untuk dapat meminimalisir adanya kehamilan yang tak diinginkan dan dapat mengurangi angka aborsi dan untuk lebih jauh dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak dalam proses persalinan. Kehamilan remaja yang tidak diinginkan akan berisiko pada tindakan aborsi, namun demikian remaja mengalami dilema untuk mengambil keputusan dalam mengakhiri kehamilan dengan aborsi [12].

Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan melalui *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Health Education tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja dilakukan secara tatap

muka walau kondisi pandemi, dengan mematuhi protokol pencegahan penyebaran Covid-19.

Lokasi

Health Education tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pare Kediri**.**

Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja adalah pada Bulan Oktober–Nopember 2021.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja adalah remaja/siswa SMA Negeri 1 Pare Kediri sejumlah 39 orang.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja ini adalah *Health Education* kepada remaja/siswa SMA Negeri 1 Pare Kediri, dengan menggunakan media Leptop, LCD, dan leaflet.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan kegiatan *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja di SMA Negeri 1 Pare Kediri, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan *Health Education* ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1). Tahap Persiapan, dimulai dengan penjajakan adanya peluang atau kemungkinan dilaksanakannya sosialisasi ini di SMA Negeri 1 Pare Kediri. Selanjutnya pengurusan ijin ke ketua LPPM STIKES Karya Husada Kediri, permohonan ijin ke SMA Negeri 1 Pare Kediri, melalui guru BK. Setelah mendapatkan ijin dan koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibantu 3 mahasiswa Prodi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri;

2). Tahap pelaksanaan Peserta diberikan *pre test* menggunakan kuesioner seputar *unwanted pregnancy* dan aborsi dengan jumlah 20 pertanyaan yang meliputi pengertian *unwanted pregnancy* dan aborsi, faktor-faktor penyebab *unwanted pregnancy* dan aborsi, macam-macam aborsi, dampak *unwanted pregnancy* dan aborsi. Setelah selesai melakukan *pre test*, peserta kemudian diberikan *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja. *Health Education* dilakukan secara tatap muka walau kondisi masih dalam situasi pandemi Covid-19, dengan mematuhi protokol pencegahan penyebaran Covid-19. Isi *Health Education* mencakup pengertian *unwanted pregnancy* dan aborsi, faktor-faktor penyebab *unwanted pregnancy* dan aborsi, macam-macam aborsi, dampak *unwanted pregnancy* dan aborsi.

3). Tahap evaluasi



Gambar 2. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada remaja/siswa SMA Negeri 1 Pare Kediri. Evaluasi berupa *post test* menggunakan kuesioner. Pemberian *post test* dilakukan setelah pelaksanaan *Health Education* dan observasi keaktifan peserta. Evaluasi melalui penilaian kegiatan *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja, secara garis besar dianalisis, apakah kegiatan *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja berdampak positif dan menambah pengetahuan serta membantu pemahaman peserta *Health Education*; apakah peserta *Health Education* antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, dengan mencermati berapa banyak pertanyaan yang masuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Health Education ini dimulai dengan penjajakan adanya peluang atau kemungkinan dilaksanakannya sosialisasi ini di SMA Negeri 1 Pare Kediri. Selanjutnya dilakukan penyiapan materi sebagai bahan edukasi secara tatap muka melalui media leptop, LCD dan leaflet yang memudahkan para siswa mengingat materi sosialisasi yang telah disampaikan. leaflet tersebut diharapkan juga dapat disebarluaskan kepada keluarga siswa di rumah agar turut serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja; yang merupakan isu kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan)	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Kurang	27	69	0	0
2	Cukup	12	31	5	13
3	Baik	0	0	34	87
	Total	39	100	39	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari total 39 peserta *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja, sebelum *Health Education* diketahui 12 orang (31%) memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dan 27 orang (69%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang; sedangkan setelah penyuluhan diketahui 34 orang (87%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik dan 5 orang (13%) memiliki pengetahuan dengan kategori cukup.

Berdasarkan *hasil pre test* dan *post test* diketahui bahwa kegiatan *Health Education* memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman pada peserta *Health Education* tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja, yang mencakup materi mulai dari pengertian *unwanted pregnancy* dan aborsi, faktor-faktor penyebab *unwanted pregnancy* dan aborsi, macam-macam aborsi, dampak *unwanted pregnancy* dan aborsi.

Pengertian *Unwanted Pregnancy* dan Aborsi

Pengertian *unwanted pregnancy* adalah kehamilan yang tidak diinginkan karena berbagai sebab. Sedangan pengertian aborsi menurut WHO adalah berakhirnya suatu kehamilan sebelum viability, sebelum janin mampu hidup sendiri di luar kandungan, yang diperkirakan usia kehamilannya di bawah usia 20 minggu (berat janin kurang dari 500 gram, panjang kurang dari 25 cm) [12].

Aborsi sering disebut juga dengan istilah *Abortus Provocatus.* Pengertian *Abortus Provocatus* adalah pengguguran kandungan yang disengaja, terjadi karena adanya perbuatan manusia yang berusaha menggugurkan kandungan yang tidak diinginkan [12].

Faktor-Faktor Penyebab *Unwanted Pregnancy d*an Aborsi pada Remaja

Faktor-faktor penyebab terjadinya kasus *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja dapat akibat perilaku seksual karena 1). faktor internal yaitu pengetahuan reproduksi sehat, sikap permisif dan perasaan cinta; 2). faktor eksternal, yaitu peran orang tua (pandangan orang tua mengenai pacaran, nasihat reproduksi, keharmonisan keluarga), sumber informasi perilaku seksual massif (internet, televisi), pergeseran moral masyarakat, tersedia tempat *sexual intercourse* (rumah, rumah kost, hotel, objek wisata), sikap dan perilaku teman dekat (perilaku seksual menjadi bahan diskusi, nonton film porno), hubungan pacaran, kebijakan pemerintah mengenai peraturan seks pra nikah[12].

Perilaku seksual aktif pranikah inilah yang menjadi penyebab utama *unwanted pregnancy* [13]. Sedangkan ekonomi adalah faktor determinan pada hampir semua lini problematika masyarakat. Maka, pemberdayaan ekonomi menjadi basis untuk meminimalisir KTD akibat kemiskinan. Secara politik, kebijakan menekan laju pertumbuhan penduduk dan juga menekan tingginya angka kematian ibu (AKI) melalui program KB dan juga implementasi MDG's selayaknya dibarengi dengan kualitas pelayanan dan penyuluhan yang benar kepada masyarakat[12].

Macam-Macam Aborsi

Macam-macam aborsi ada 2 yaitu 1). Aborsi spontan (*spontaneous abortus*) adalah aborsi yang terjadi secara alamiah baik tanpa sebab tertentu maupun karena adanya sebab tertentu. Umumnya karena terjadinya kecelakaan atau sebab kelainan kromosom, kelainan rahim, kelainan hormon, dan beberapa kasus akibat infeksi atau penyakit seperti syphylis, ginjal, dan TBC; 2) Abortus yang disengaja (*abortus provocatus/inducet proabortion*) karena sebab-sebab tertentu. Aborsi jenis kedua ini ada 2 macam, yaitu: Aborsi 1). artificialis therapicus, yaitu aborsi yang dilakukan oleh dokter atas dasar indikasi medis, sebelum anak lahir secara alami untuk menyelamatkan jiwa ibu yang terancam bila kelangsungan kehamilannya dipertahankan; 2). *provocatus criminalis*, yaitu pengguguran [12].

Dampak *Unwanted Pregnancy* dan Aborsi[14]

*Unwanted Pregnancy/*Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja seringkali berakhir dengan aborsi. Banyak *survey* yang telah dilakukan di negara berkembang menunjukkan bahwa hampir 60% kehamilan pada wanita berusia di bawah 20 tahun adalah kehamilan yang tidak diinginkan atau salah waktu (*mistimed*). Aborsi yang disengaja seringkali berisiko lebih besar pada remaja putri dibandingkan pada orang yang lebih tua. Banyak studi yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa kematian dan kesakitan sering terjadi akibat komplikasi aborsi yang tidak aman. Komplikasi dari aborsi yang tidak aman itu antara lain seperti yang dijelaskan dalam Buku *Facts of Lif*e yaitu:

1. Kematian mendadak karena pendarahan hebat
2. Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal
3. Kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan
4. Rahim yang sobek (*Uterine Perforation*)

5. Kerusakan leher rahim (*Cervical Lacerations*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya
6. Kanker payudara (karena ketidakseimbangan hormon estrogen pada wanita)
7. Kanker indung telur (*Ovarian Cancer*)
8. Kanker leher rahim (*Cervical Cancer*)
9. Kanker hati (*Liver Cancer*)
10. Kelainan pada placenta/ari-ari (*Placenta Previa*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan pendarahan hebat pada saat kehamilan berikutnya
11. Menjadi mandul/tidak mampu memiliki keturunan lagi (*Ectopic Pregnancy*)
12. Infeksi rongga panggul (*Pelvic Inflammatory Disease*)
13. Infeksi pada lapisan rahim (*Endometriosis*)

Selain itu aborsi juga dapat menyebabkan gangguan mental pada remaja yaitu adanya rasa bersalah, merasa kehilangan harga diri, gangguan kepribadian seperti berteriak-teriak histeris, mimpi buruk berkali-kali, bahkan dapat menyebabkan perilaku pencobaan bunuh diri [14].

Dampak dari aborsi sumber lain menyebutkan antara lain trauma, kehilangan harga diri dan perendahan martabat oleh masyarakat. Memidanakan korban dalam kasus aborsi, berarti menempatkan korban pada kekerasan dan penderitaan berlapis yaitu perkosaan dan penghukuman [4].

SIMPULAN DAN SARAN

Health Education tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja penting, agar remaja mendapatkan tambahan pengetahuan tentang *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja; dimana remaja selaku generasi muda millenial dapat lebih tahu, memahami dan berwawasan luas untuk selalu berperilaku beradap dan sehat dalam persiapan diri secara terencana, agar dapat menjadi insan yang tegar, tangguh, kuat, memiliki kecerdasan spritiual, intelektual, emosional yang kuat, berkarakter dan dapat berkontribusi dalam pembangunan, mampu menggantikan generasi berikutnya, menjadi Generasi Emas Indonesia yang mampu mengantarkan Indonesia kelak makin maju serta diperhitungkan di mata dunia; antara lain dengan terhindar dari kasus *unwanted pregnancy* dan aborsi pada remaja.

UCAPAN TERIKASIH



Gambar 3. Pasca *Health Education*

Ucapan terima kasih, kami sampaikan kepada Ketua yayasan, Ketua STIKES, Ketua LPPM, Ketua Program Studi D3 Kebidanan yang telah mendukung dan memberikan izin pada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat; dan Kepala SMA Negeri 1 Pare Kediri beserta seluruh jajarannya serta juga semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Rini, IM., Tjadikijanto YD. Gambaran Program Generasi Berencana (Genre) di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur Tahun

2017. Jurnal Biometrika dan Kependudukan.2018: 7(2).

[2]. BKKBN. 2019. Kesehatan Reproduksi dan Nikah Dini. bkkbn.go.id.

[3]. Badan Pusat Statistik. 2018. Angka Kelahiran pada Perempuan Usia 15–19 Tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal. https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/06/28/1484/angka-kelahiran-padaperempuan-usia-15-19-tahun-menurutdaerah-tempat-tinggal-2012.html

[4]. Komnas Perempuan. 2019. Korban Bersuara, Data Bicara Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual sebagai Wujud Komitmen Negara. Catatan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2018 . Jakarta. https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1165.1614075414.pdf

[5]. Wijanarko, Y. Sepanjang Tahun 2019 sudah 34 Kasus Asusila terjadi di Garut. Pikiran Rakyat Edisi Senin 12 Agustus 2019. //www.pikiranrakyat.com/jawabarat/2019/07/08/sepanjang-2019sudah-34-kasus-asusila-terjadi-di-garut

[6]. Sudirman, RM. 2014. Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku seksual Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Bangsa Kabupaten Subang. Universitas Gadjah Mada.

[7]. Maulida, D., & Safrida, S. Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah. Jurnal Komunikasi Global. 2020: 9(1). 97–114. https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.16055

[8]. Qomariah, S. Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. Jurnal Kesmas Asclepius. 2020:2(1). https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/585/805

[9]. I'anah, N. 2018. Dinamika Psikologis Pemaknaan Remaja dengan Kehamilan tidak Diinginkan terhadap Pengalaman *First Sexual Intercourse*. Universitas Gajah Mada. http://etd.repository.ugm.ac.id

[10]. Widyoningsih. 2011. Pengalaman Keluarga Merawat Anak Remaja dengan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Studi Fenomenologi.

[11]. Kirana, R. 2013. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Pendidikan Jarak Jauh. Pendidikan Tinggi Kesehatan. Pusdiklatnakes, Badan PPSDM Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

[12]. Wijayati, M. Aborsi Akibat Kehamilan yang tak Diinginkan (KTD): Kontestasi antara Pro-Live dan Pro-Choice. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, Juni 2015: 15(1).

[13]. Suazini, ER., Humaeroh, L. 2020. Identifikasi Kasus *Unwanted Pregnancy* pada Remaja: Studi Fenomena. Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal). 7(2) 2020: 44–58

[14]. Depkes RI. 2005. Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.